

## **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING: STUDI PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**Hari Sutiyarni**

SD Negeri Sawitan

**E-mail:** [harisutiyarni@gmail.com](mailto:harisutiyarni@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi sistem peredaran darah manusia dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V SDN Sawitan Kabupaten Magelang Tahun 2022/2023 setelah pelaksanaan model Discovery Learning. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Setiap siklus terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Sawitan Kabupaten Magelang dengan jumlah 23 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat hasil belajar IPA materi Sistem Peredaran Darah Manusia pada siswa kelas V SDN Sawitan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model Discovery Learning pada siklus I secara rata-rata adalah 69,56 setelah dilakukan siklus II secara rata-rata adalah 79,57. Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa kelas V SDN Sawitan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi Sistem Peredaran Darah Manusia antara lain sebagai berikut (a) siswa lebih aktif; (b)siswa lebih mandiri; (c)siswa lebih mampu Kerjasama; (d)siswa lebih mampu berkomunikasi dan (e) siswa lebih disiplin.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar IPA; Model Discovery Learning; PTK

### **Abstract**

*This study aims to describe the implementation of the Discovery Learning model in improving science learning outcomes of human circulatory system material and describe the improvement of learning outcomes in grade V students of SDN Sawitan, Magelang Regency in 2022/2023 after the implementation of the Discovery Learning model. This research is class action research*

214

Sutiyarni, H. (2023). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH MANUSIA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING: STUDI PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 214-224. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i2.1462>

(PTK). Each cycle consists of three stages of activities, namely planning, action implementation and observation, and reflection. The subjects of this study were fifth grade students of Sawitan State Elementary School, Magelang Regency with a total of 23 students. Data collection in this study used teacher and student activity observation sheets and written tests. Data analysis techniques used were descriptive qualitative and descriptive quantitative with percentages. The results showed that the level of science learning outcomes of Human Blood Circulation System material in grade V students of SDN Sawitan after the implementation of learning with the Discovery Learning model in cycle I on average was 69.56 after cycle II on average was 79.57. Behavioral changes that occur in grade V students of SDN Sawitan in the implementation of learning with the Discovery Learning model to improve science learning outcomes on Human Blood Circulatory System material include the following (a) students are more active; (b) students are more independent; (c) students are more able to cooperate; (d) students are more able to communicate and (e) students are more disciplined.

**Keywords:** Science Learning Outcomes; Discovery Learning Model; PTK.

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebuah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan alam (Sadarsih, I. 2022). Pembelajaran IPA di SD ditujukan untuk memberi kesempatan siswa memupuk rasa ingin tahu secara alamiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti, serta mengembangkan cara berpikir ilmiah (Wati, M. 2021). Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hakikat IPA, bahwa IPA dapat dipandang sebagai produk, proses dan sikap, maka dalam pembelajaran IPA di SD harus memuat 3 dimensi IPA tersebut (Wulandari, T., dkk. 2021). Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep dan prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan melatih bersikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain (zi, fauziah, dkk. 2022).

Sehingga siswa-siswi sekolah dasar dapat memahami alam di sekitarnya. Mulai dari binatang, tumbuhan, tubuh kita sebagai manusia, tanah atau bumi, langit, bintang di langit, dan sebagainya. Materi mata pelajaran IPA untuk sekolah dasar masih bersifat tahap pengenalan yang bersifat sederhana. Dengan memahami lingkungan alam sekitar dan dirinya sendiri maka siswa SD diharapkan dapat berlaku bijak dalam menghadapi fenomena alam atau apa saja yang ada di sekitarnya (Hakiki, M., & Cinta, D. 2021). IPA termasuk mata pelajaran yang akan diajarkan dari sejak sekolah dasar sampai SMA.

Pembelajaran IPA khususnya materi sistem peredaran darah manusia selama ini dianggap sulit oleh siswa kelas V SDN Sawitan. Asumsi ini berdasarkan data dari tahun sebelumnya dimana dari siswa sebanyak 23 yang belum mencapai KKM sebanyak 14 siswa atau 60,86% dari jumlah siswa. Selama ini yang guru hadapi di kelas V banyak siswa yang kurang aktif terhadap

apa yang diajarkan, mereka bergurau dengan temannya, dalam mengerjakan tugas sering kurang tepat waktu, dan adanya keengganan siswa dalam bertanya sesuatu yang kurang jelas. Siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tersebut karena materinya sulit misalnya siswa mengalami kesulitan dalam (1) membedakan antara pembuluh nadi dan pembuluh balik (2) menjelaskan proses peredaran darah manusia (3) menjelaskan cara kerja jantung (4) menyebutkan penyakit yang dapat menyerang alat peredaran darah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru akan menggunakan model discovery learning. Discovery learning merupakan proses untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar mengajar (Budiman, R., dkk. 2023), (Hakiki, M., & Fadli, R. 2020). Proses belajar dapat menemukan sesuatu apabila guru menyusun terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, selanjutnya siswa dapat menemukan sendiri berbagai hal yang penting dalam pembelajaran (A, A., Putra, R., Hakiki, M., & Utama, R. 2023). Dipilihnya model discovery learning karena keunggulannya yaitu a) mendukung partisipasi aktif pembelajar dalam proses pembelajaran; b) menumbuhkan rasa ingin tahu pembelajar; c) memungkinkan perkembangan keterampilan-keterampilan belajar sepanjang hayat dari pembelajar; d) membuat pengalaman belajar menjadi lebih bersifat personal ;e) membuat pembelajar memiliki motivasi yang tinggi karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan eksperimen dan

menemukan sesuatu untuk diri mereka sendiri; f) membangun pengetahuan berdasarkan pada pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh pembelajar sehingga mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam; g) mengembangkan kemandirian dan otonomi pada diri pembelajar; h) membuat pembelajar bertanggungjawab terhadap kesalahan-kesalahan dan hasil-hasil yang mereka buat selama proses belajar; i) merupakan cara belajar kebanyakan orang dewasa pada pekerjaan dan situasi kehidupan nyata; j) merupakan suatu alasan untuk mencatat prosedur-prosedur dan temuan-temuan sebagai suatu cara untuk menganalisis apa yang telah terjadi, dan suatu cara untuk mencatat atau merekam temuan yang luar biasa; k) mengembangkan keterampilan-keterampilan kreatif dan pemecahan masalah ;l) menemukan hal-hal baru yang menarik yang belum terbayang sebelumnya setelah pengumpulan informasi dan proses belajar yang dilakukan (Sabir, A., & Hakiki, M. 2020).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. PTK akan mendorong guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Keterlibatan guru

dalam PTK akan menjadikan dirinya menjadi peneliti yang ahli di kelasnya.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin, karena untuk mengatasi suatu masalah mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Pada model Kurt Lewin siklus-siklus saling berkaitan dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang dalam siklus pertama begitupun siklus berikutnya. PTK dilaksanakan melalui langkah-langkah, membuat perencanaan (plan), melaksanakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection), sampai pada batas keadaan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan penerapan Discovery Learning dengan sintaks sebagai berikut:

1. Pemberian rangsangan
2. Pernyataan/Identifikasi masalah
3. Pengumpulan data
4. Pengolahan data
5. Pembuktian
6. Menarik simpulan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sawitan yang beralamat di Jalan Soekarno-Hatta, Patran, Sawitan, Kabupaten Magelang. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 dengan siswa kelas V SD Negeri Sawitan Kabupaten Magelang dengan jumlah 23 siswa. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Tingkat hasil belajar IPA materi sistem peredaran darah manusia pada

model discovery learning adalah 80% dalam kategori sangat baik.

2. Proses pelaksanaan dengan model discovery learning masuk dalam kategori sangat baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Peneliti pada pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama ini akan membahas materi tentang Organ Peredaran Darah Manusia dan Fungsinya. Langkah-langkah tindakan dan observasi untuk guru meliputi.

1. Guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siap menerima pelajaran. Sebagian besar siswa terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran hari ini. Beberapa siswa yang masih kurang semangat, ketika ditanya oleh guru ternyata belum sarapan untuk hari ini. Guru memberi nasehat agar hari berikutnya sarapan terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah.
2. Meminta siswa memimpin doa. Siswa yang datang paling awal diminta untuk memimpin berdoa. Setelah berdoa guru memberikan penguatan pentingnya berdoa sebelum kegiatan pembelajaran. Tak lupa guru menegur beberapa siswa yang masih menunjukkan sikap tidak serius saat berdoa.
3. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan yang akan

- dilakukan yaitu kegiatan diskusi berkelompok untuk mengumpulkan informasi tentang Organ Peredaran Darah Manusia dan Fungsinya. Siswa diharapkan mengikuti setiap kegiatan dengan baik.
4. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok (4-5 orang perkelompok). Guru membagi kelompok secara heterogen berdasarkan tingkat kognitif, jenis kelamin, dan keterampilan siswa.
  5. Guru membimbing siswa mengamati proses peredaran darah yang disimulasikan dan mengamati gambar yang ditempel di papan tulis.
  6. Guru membagikan LKPD dan mengarahkan siswa mengidentifikasi apa saja organ peredaran darah pada manusia serta fungsinya. Guru menekankan kepada siswa untuk memperhatikan dengan baik.
  7. Guru membimbing siswa melaksanakan diskusi. Setiap kelompok dipastikan untuk mendapatkan tugas masing-masing dan paham tentang apa yang dibahas.
  8. Guru mendorong siswa mencari informasi yang berkaitan dengan organ peredaran darah manusia dan fungsinya. Setiap kelompok dipersilahkan mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui buku pegangan siswa, bahan ajar tambahan guru, maupun buku LKS.
  9. Guru membimbing siswa menuliskan hasil diskusi pada LKPD. Guru memastikan tidak ada kesalahan dalam pengisian LKPD.
  10. Guru memberi kesempatan siswa untuk melakukan konsultasi apabila ada hal yang belum dipahami.
  11. Guru mengarahkan siswa mempresentasikan hasil LKPD. Setiap kelompok diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
  12. Guru membimbing siswa menanggapi hasil presentasi kelompok lain apakah ada yang salah atau kurang tepat.
  13. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dan presentasi yang telah dilakukan.
  14. Guru mengarahkan siswa mengerjakan soal evaluasi. Soal evaluasi dikerjakan secara individu oleh siswa.
  15. Guru memberi kesempatan siswa mencatat rangkuman materi yang telah dipelajari hari ini mengenai Organ Peredaran Darah Manusia dan Fungsinya.
  16. Guru menyampaikan tindak lanjut berupa pemberian PR tentang materi yang telah disampaikan.
  17. Guru dan siswa melaksanakan refleksi terkait pembelajaran hari itu. Guru mengarahkan siswa untuk menyebutkan apa saja yang sudah dipelajari hari ini dan mengungkapkan hal-hal apa saja yang belum dipahami.
  18. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang Peredaran Darah Kecil dan Peredaran Darah Besar.
  19. Guru meminta siswa memimpin doa diakhir pembelajaran dan mengucapkan syukur bersama-sama

karena telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Bagian akhir dari siklus pertama adalah melakukan refleksi. Berdasarkan perolehan hasil evaluasi dapat dijelaskan bahwa pembelajaran model Discovery learning yang dilakukan oleh guru berjalan dengan optimal sesuai dengan sintaks ideal pelaksanaan pembelajaran Discovery learning. Namun demikian dalam siklus I ada beberapa hal yang kurang optimal antara lain:

1. Guru kurang komunikatif dalam menyampaikan pembelajaran karena bahasa yang disampaikan kurang dimengerti oleh siswa.
2. Guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.
3. Situasi di sekitar kelas kurang kondusif.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas maka peneliti akan melakukan perbaikan berupa:

1. Melakukan ice breaking dalam pembelajaran ketika siswa sudah menunjukkan rasa jenuh
2. Memperbaiki media pembelajaran menjadi lebih menarik.
3. Memberikan penghargaan berupa barang sederhana, tidak hanya penghargaan dengan tepuk tangan.

## **B. Proses Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Peneliti pada pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini akan membahas materi tentang Gangguan Kesehatan pada Organ

Peredaran Darah Manusia. Langkah-langkah tindakan dan observasi untuk guru meliputi.

1. Guru menyapa siswa dan mengkondisikan kelas agar siap menerima pelajaran. Sebagian besar siswa terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran hari ini. Beberapa siswa yang masih kurang semangat, ketika ditanya oleh guru ternyata belum sarapan untuk hari ini. Guru memberi nasehat agar hari berikutnya sarapan terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah.
2. Meminta siswa memimpin doa. Siswa yang datang paling awal diminta untuk memimpin berdoa. Setelah berdoa guru memberikan penguatan pentingnya berdoa sebelum kegiatan pembelajaran. Tak lupa guru menegur beberapa siswa yang masih menunjukkan sikap tidak serius saat berdoa.
3. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu kegiatan diskusi berkelompok untuk mengumpulkan informasi tentang Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah Manusia. Siswa diharapkan mengikuti setiap kegiatan dengan baik.
4. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok (4-5 orang perkelompok). Guru membagi kelompok secara heterogen berdasarkan tingkat kognitif, jenis kelamin, dan keterampilan siswa.
5. Guru membimbing siswa mengamati proses peredaran darah yang

- disimulasikan dan mengamati gambar yang ditempel di papan tulis.
6. Guru membagikan LKPD dan mengarahkan siswa mengidentifikasi apa saja Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah Manusia. Guru menekankan kepada siswa untuk memperhatikan dengan baik.
  7. Guru membimbing siswa melaksanakan diskusi. Setiap kelompok dipastikan untuk mendapatkan tugas masing-masing dan paham tentang apa yang dibahas.
  8. Guru mendorong siswa mencari informasi yang berkaitan dengan Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah Manusia. Setiap kelompok dipersilahkan mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui buku pegangan siswa, bahan ajar tambahan guru, maupun buku LKS.
  9. Guru membimbing siswa menuliskan hasil diskusi pada LKPD. Guru memastikan tidak ada kesalahan dalam pengisian LKPD.
  10. Guru memberi kesempatan siswa untuk melakukan konsultasi apabila ada hal yang belum dipahami.
  11. Guru mengarahkan siswa mempresentasikan hasil LKPD. Setiap kelompok diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
  12. Guru membimbing siswa menanggapi hasil presentasi kelompok lain apakah ada yang salah atau kurang tepat.
  13. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi dan presentasi yang telah dilakukan.
  14. Guru mengarahkan siswa mengerjakan soal evaluasi. Soal evaluasi dikerjakan secara individu oleh siswa.
  15. Guru memberi kesempatan siswa mencatat rangkuman materi yang telah dipelajari hari ini mengenai Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah Manusia.
  16. Guru menyampaikan tindak lanjut berupa pemberian PR tentang materi yang telah disampaikan.
  17. Guru dan siswa melaksanakan refleksi terkait pembelajaran hari itu. Guru mengarahkan siswa untuk menyebutkan apa saja yang sudah dipelajari hari ini dan mengungkapkan hal-hal apa saja yang belum dipahami.
  18. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang Cara Menjaga Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia.
  19. Guru meminta siswa memimpin doa diakhir pembelajaran dan mengucapkan syukur bersama-sama karena telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Setelah proses pelaksanaan tindakan dan observasi, guru bersama kolaborator melakukan refleksi. Refleksi dilakukan dengan melakukan analisis pada lembar aktivitas siswa, lembar aktivitas guru, dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Refleksi ini digunakan untuk menentukan ketercapaian indikator keberhasilan yang

ditentukan. Jika belum tercapai maka perlu dilakukan tindakan pada siklus III.

### C. Peningkatan Hasil Belajar

Berikut ini hasil belajar ipa pada materi IPA materi sistem peredaran darah manusia melalui model discovery learning, Disajikan pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Perolehan Rata-rata Nilai Siswa

Perolehan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Total Nilai	1120	1500	1830
Rata-rata Nilai	48,69	65,22	79,57
Nilai Maksimal	80	90	90
Nilai Minimal	0	20	60
Ketuntasan	39,14 %	65,21%	82,60%

Tabel tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA materi Sistem Peredaran Darah Manusia siswa kelas V SD Negeri Sawitan setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Total nilai dari prasiklus ke siklus I mengalami

peningkatan sebesar 380, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 330. Rata-rata nilai siswa dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 16,53, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,35. Nilai maksimal dan minimal mengalami peningkatan setiap siklusnya. Berdasarkan tabel tersebut peningkatan persentase ketuntasan dari prasiklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 20 %, sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 30 %. Persentase ketuntasan akhir yang diperoleh adalah 80 % yang menunjukkan bahwa kegiatan peningkatan hasil belajar IPA materi Sistem Peredaran Darah Manusia siswa kelas V SD Negeri Sawitan setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dinyatakan berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Berikut penyajian hasil belajar dalam bentuk diagram dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Data yang disajikan pada gambar 1, terlihat adanya peningkatan hasil belajar IPA materi Sistem Peredaran Darah Manusia siswa kelas V SD Negeri Sawitan setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

Hasil peningkatan hasil belajar IPA materi Sistem Peredaran Darah Manusia siswa kelas V SD Negeri Sawitan setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada Siklus I dan Siklus II terdokumentasikan melalui tabel berikut.

#### D. Pembahasan

Aspek	Siklus I	Siklus II
Proses (Tindakan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melaksanakan model <i>Discovery Learning</i> secara ideal sesuai dengan sintaks</li> <li>2. Guru masih kurang komunikatif dalam menyampaikan materi karena bahasa yang disampaikan kurang dimengerti siswa.</li> <li>3. Masih dijumpai siswa yang bersikap belum mandiri dan belum disiplin.</li> <li>4. Masih ada siswa yang belum bisa Kerjasama dalam proses pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melaksanakan model <i>Discovery Learning</i> secara ideal sesuai dengan sintaks</li> <li>2. Guru lebih komunikatif dengan menyampaikan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa.</li> <li>3. Siswa sudah mampu mandiri dan tingkat kedisiplinannya meningkat</li> <li>4. Semua siswa mampu Kerjasama terhadap tugasnya saat pembelajaran</li> </ol>
Hasil (Prestasi Belajar)	Rata-rata nilai 69,56 dengan prosentase ketuntasan 65,22 %	Rata-rata nilai 79,57 dengan prosentase ketuntasan 82,61%
Perubahan perilaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran.</li> <li>2. Siswa jujur dan disiplin</li> <li>3. Siswa mandiri</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hanya ada 4 siswa yang pasif.</li> <li>2. Siswa lebih jujur dan disiplin.</li> <li>3. Siswa lebih mandiri</li> </ol>

Dari hasil evaluasi pada siklus I, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil tes pada data pra siklus. Berdasarkan hasil tes siswa data awal pra siklus, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan dalam satu kelas sebesar 26,09% meningkat menjadi 65,22% pada siklus I, namun peningkatan yang terjadi dirasa belum begitu signifikan dan hasil belajar ini juga masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan siklus II, hasil rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 82,61% meningkat dibandingkan nilai rata-rata pada siklus I. Dari jumlah 23 siswa, sebanyak 19 siswa telah mengalami tuntas belajar pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan digunakannya model pembelajaran *Discovery Learning*.

## KESIMPULAN

Proses pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi Sistem Peredaran Darah pada Manusia pada siswa kelas V SDN Sawitan melibatkan beberapa langkah, yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, guru menyajikan informasi/fakta kepada siswa, guru membentuk kelompok, guru memandu proses pelaksanaan diskusi, guru mengarahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi, guru mengevaluasi/tes terhadap semua siswa, dan guru membimbing siswa untuk merangkum materi. Tingkat hasil belajar IPA materi

Sistem Peredaran Darah Manusia pada siswa kelas V SDN Sawitan mengalami peningkatan secara signifikan setelah pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*. Rata-rata nilai pada siklus I adalah 69,56, dan meningkat menjadi 79,57 pada siklus II. Perubahan perilaku yang terjadi pada siswa kelas V SDN Sawitan selama pembelajaran dengan model *Discovery Learning* mencakup peningkatan aktivitas, kemandirian, kemampuan kerjasama, kemampuan berkomunikasi, dan disiplin siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, A., Putra, R., Hakiki, M., & Utama, R. (2023). KARAKTER PESERTA DIDIK ERA REVOLUSI 5.0 DI INDONESIA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 40-47. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1162>.
- Budiman, R., Hakiki, M., Firdaus, M., & Astiti, A. (2023). THE INFLUENCE OF INTERNSHIP EXPERIENCE AND CAREER GUIDANCE ON STUDENT WORK READINESS: A QUANTITATIVE DESCRIPTIVE RESEARCH STUDY. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 130-140. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i2.1398>.
- Hakiki, M., & Fadli, R. (2020). PENGARUH METODE CREATIVE PROBLEM SOLVING (CPS) MODEL TREEFINGER TERHADAP HASIL BELAJAR PERAKITAN KOMPUTER PADA SISWA KELAS X TEKNIK KOMPUTER JARINGAN SMK N 1 RAO SELATAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(1), 1-8.

- <https://doi.org/10.52060/pti.v1i1.303>.  
Hakiki, M., & Cinta, D. (2021). UPAYA MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH DI KELAS V SD NEGERI 60/II MUARA BUNGO KECAMATAN RIMBO TENGAH KABUPATEN BUNGO. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2(1), 18-24. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.632>.
- Sadarsih, I. (2022). UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA PADA MATERI INTERAKSI MAHKLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGANNYA MELALUI METODE PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(2), 78-88. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i2.983>.
- Wulandari, T., Putra, R., Hakiki, M., apdoludin, apdoludin, & R, H. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN 188/VIII WIROTO AGUNG KABUPATEN TEBO. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2(2), 84-92. <https://doi.org/10.52060/pti.v2i02.625>.
- Sabir, A., & Hakiki, M. (2020). UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PKN DI SMA NEGERI 1 ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(2), 62-69. <https://doi.org/10.52060/pti.v1i2.360>.
- Wati, M. (2021). PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 2(2), 100-108. <https://doi.org/10.52060/pti.v2i02.630>.
- zi, fauziah, Irawan, I., Yanti, Y., & Guswita, R. (2022). ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V DI SD N 37/II PASAR LUBUK LANDAI KECAMATAN TANAH SEPENGGAL KABUPATEN BUNGO. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 47-51. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i01.740>.